

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki makna bahwa adanya kegiatan belajar mengajar, yang dimana guru adalah pihak yang mengajar dan peserta didik adalah pihak yang belajar, yang menitikberatkan pada kegiatan bahan ajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai tujuan. Selanjutnya, Komalasari mengatakan suatu sistem ataupun proses belajar siswa yang sudah direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien merupakan pengertian dari pembelajaran. (Masni 2020) hlm. 2-3

Pembelajaran yang efektif umumnya ditandai dengan sejauh mana siswa mendapai tujuan pembelajaran mereka da dapat diukur. Tingkat kemahiran berarti siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan. (Setyosari 2017) hlm. 2. Pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik atau guru dan siswa, yang dilakukan dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak menambah peran siswa atau mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berlangsung, guru dan siswa harus berperan secara optimal agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Guru juga perlu untuk didasari dengan sumber ajaran agama dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yang artinya : “kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Fatchulloh 2018) hlm. 4

## **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan ini begitu penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga harus dipahami dengan baik nantinya oleh setiap pendidik dan calon pendidik. Tujuan pembelajaran adalah hal utama yang harus dirumuskan oleh guru ketika pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Apa yang harus dimiliki siswa dan arah yang ingin diambil siswa nantinya tergantung pada tujuan yang telah dirumuskan dan ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang pertama dan terpenting.

Tujuan pendidikan juga disusun dalam tingkatan, mulai dari tujuan yang sangat luas hingga tujuan khusus tergantung pada ruang lingkup dan tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan tersebut. Tingkatan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan, antara lain:

### 1) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan ini yaitu tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman seluruh kegiatan pendidikan di Indonesia. Selanjutnya, tujuan umum yang ingin dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan kualifikasi bagi pembentukan sikap bersama yang dicita-citakan oleh warga Negara juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

### 2) Tujuan institusional

Tujuan ini sering disebut tujuan institusional atau sekolah. Tujuan ini merupakan tujuan pendidikan yang formal yang dibuat oleh lembaga yang bersangkutan yaitu pendidikan. Tujuan ini mencontohkan berbagai harapan yang ingin dicapai oleh pendidikan pada tingkat dan jenis sekolah tertentu. Pada tiap lembaga tentu memiliki masing-masing tujuan berbeda antar satu dengan yang lain, tetapi memiliki sifat kesinambungan.

Artinya, pengalaman belajar peserta didik dapat dilanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya atau lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip kontinuitas yang ada pada perencanaan

pembelajaran. Namun, karena semua tingkat pendidikan dapat digunakan, maka pengalaman belajar yang telah diperoleh dan tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya atau lebih tinggi juga dapat digunakan.

3) Tujuan kurikuler

Tujuan ini merupakan tujuan yang dibuat secara formal dalam kegiatan kurikuler di lembaga pendidikan atau sekolah. Kurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bagi siswanya. Dan tujuan kurikuler itu sendiri lebih berkaitan dengan mata pelajaran, tetapi berbeda sesuai dengan tingkat pendidikannya.

4) Tujuan instruksional

Tujuan ini berarti tujuan yang ingin dicapai setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Tujuan ini biasa dikenal sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan instruksional juga menggambarkan jenis perilaku atau keterampilan yang diharapkan siswa setelah proses pembelajaran. Secara ringkas, dapat ditegaskan bahwa rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan. (Fatchulloh 2018) hlm. 22-25

**c. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Eggen dan Kauchak menyebutkan, terdapat enam ciri dalam pembelajaran. Pertama, siswa jadi pengamat aktif terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengamati, memnimbang, menemukan persamaan dan perbedaan, serta membentuk konsep dan generalisasi yang didasarkan oleh persamaan yang ditemukan. Kedua, pendidik memberikan bahan ajar sebagai bentuk fokus dari pemikiran dan interaksi di dalam kelas. Ketiga, kegiatan siswa sepenuhnya didasarkan pada penilaian. Keempat, pendidik terlibat aktif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi. Kelima, orientasi untuk mempelajari materi serta mengembangkan kemampuan berpikir. Keenam, Pendidik memakai teknik mengajar dengan banyak variasi sesuai dengan tujuan serta gaya mengajar pendidik. (Fatchulloh 2018) hlm. 40

#### d. Metode Pembelajaran

Reigeluch dalam jurnal (Dewi 2018) hlm. 3, menjelaskan bahwa, Metode pembelajaran terdiri dari pembelajaran suatu proses, diterapkan serta diteorikan untuk dapat mencapai hasil belajar. Banyak cara dilakukan untuk dapat memastikan guru dan siswa agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar untuk mendukung hasil belajar guna mengembangkan kualitas pendidikan. Begitulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yang ada, yaitu taktis, teknis, dan praktis, guna dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi guru dan siswa. Selanjutnya ada beberapa macam metode pembelajaran, seperti metode *Discovery learning* dan metode diskusi, yang memiliki pengertian seperti dibawah ini :

##### 1) Metode *Discovery Learning*

Djamarah mengatakan bahwa *discovery learning* berarti tindakan untuk mencari dan menemukan sendiri dalam belajar. Selanjutnya prosedurnya seperti dibawah ini:

- a) Simulasi, guru mengajukan pertanyaan dengan meminta siswa untuk membaca atau mendengarkan rangkuman yang berisi masalah.
- b) Definisi masalah, siswa dan siswi mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi macam bentuk masalah.
- c) Pengumpulan data, siswa mendapat kesempatan untuk mengumpulkan macam-macam informasi yang relevan.
- d) Pengolahan data, seluruh informasi dari bacaan, wawancara, observasi, dll. Diproses untuk diolah dengan cara tertentu serta ditafsirkan.
- e) Verifikasi, berdasarkan hasil pengolahan dan verifikasi, hipotesis yang dirumuskan kemudian dicek dahulu.
- f) Generalisasi, siswa belajar untuk menarik kesimpulan.

##### 2) Metode diskusi

Suryosubroto menyebutkan bahwa suatu cara pemberian materi kelas yang dimana guru memberi kesempatan siswa untuk dapat melakukan diskusi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan

atau mengusulkan macam-macam alternatif pemecahan suatu masalah merupakan pengertian dari metode diskusi.

Selain itu, Zain menjelaskan bahwa beberapa langkah umum untuk melakukan diskusi adalah:

- a) Menentukan masalah dengan jelas
- b) Siswa membentuk kelompok diskusi dibawah bimbingan guru
- c) Siswa dibimbing oleh guru saat diskusi
- d) Guru mendorong anak untuk mau berpartisipasi
- e) Bahan diskusi harus disiapkan oleh semua anggota kelompok
- f) Semua siswa mencatat hasil diskusi dengan benar dan sistematis, kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas. (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013) hlm. 83

#### e. Model Pembelajaran

Trianto mengatakan, suatu rencana yang dipakai sebagai pedoman untuk merancang pelajaran atau belajar secara tutorial merupakan pemahaman dari model pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa model pembelajaran, seperti dibawah ini:

##### 1) Pembelajaran Langsung

###### a) Pengertian

Killen dalam Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pembelajaran langsung atau *Direct Learning* mengacu pada macam-macam teknik pembelajaran ekspositori atau pengetahuan langsung dari guru pada siswa, misalnya bisa melalui ceramah, demonstrasi serta tanya jawab dengan partisipasi semua anggota kelas. Fokus dalam model ini berpusat pada guru, dan pada hal ini guru mentransmisikan isi materi kedalam format yang sangat teratur, memberi arahan kegiatan kepada siswa dan menjaga fokus kinerja akademik siswa.

###### b) Tujuan Pembelajaran Langsung

Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwasanya tujuan utama dari pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung adalah memakai waktu semaksimal mungkin untuk belajar siswa.

c) Tahapan Pembelajaran

Bruce dan Weil menunjukkan bahwa tingkatan model pembelajaran langsung adalah:

1. Orientasi

Bentuk-bentuk orientasi :

- a. Kegiatan pertama untuk mengenal pemahaman yang sudah dimiliki siswa
- b. Memberikan informasi tentang maksud pengajaran kepada siswa
- c. Memberi pengertian dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran
- d. Menyertakan informasi tentang kerangka pelajaran.

2. Presentasi

Presentasi sama dengan penyajian materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat berupa sebagai berikut:

- a. Penyajian barbagai langkah kecil agar siswa dapat dengan cepat mempelajari materi
- b. Penyajian berdasarkan contoh konsep
- c. Jelaskan hal-hal sulit dengan cara baru

3. Latihan terstruktur

dalam fase ini, peran penting guru adalah memberi umpan balik atas jawaban yang sudah benar serta mengoreksi jawaban yang kurang tepat.

4. Latihan terpandu

Memberi kesempatan siswa untuk melatih konsep atau keterampilan yang diberikan oleh guru.

5. Latihan mandiri

Siswa siswi melakukan latihan secara individual

2) Model pembelajaran berbasis masalah

a) Pengertian

Ratumanan mengatakan bahwa pendekatan efektif untuk mengajar proses berfikir tingkat tinggi, dan pembelajaran untuk membantu

siswa dalam memproses informasi yang telah dibuat sebelumnya di kepala mereka dan pengetahuan masing-masing tentang dunia sosial dan lingkungan merupakan pemahaman dari model pembelajaran yang berbasis masalah.

b) Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah

Berbagai macam langkah model pembelajaran berbasis masalah menurut trianto adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa terhadap masalah

Artinya guru memberi motivasi untuk berpartisipasi pada pemecahan masalah yang telah dipilih dengan menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar, penjelasan logistik jika diperlukan, saran fenomena atau cerita untuk mengajukan masalah.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Yaitu, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengatur tugas belajar juga mengatasi masalah yang ada.

3. Memimpin investigasi baik secara individu atau kelompok

Yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan eksperimen setelah mendapatkan informasi yang sudah sesuai, kemudian mendapatkan penjelasan cara menyelesaikan soal.

4. Pengembangan dan penyajian hasil kerja siswa

Artinya, peserta didik membuat juga mempersiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, video, dan model, yang didukung oleh guru, dan juga yang membantu mereka untuk berbagi tugas antar teman.

5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah siswa

Yang berarti peserta didik merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan mereka serta berbagai proses yang mereka gunakan dan di bantu oleh guru. (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013) hlm. 16-42

## **2. Pembelajaran Tatap Muka**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan mengandalkan kehadiran guru untuk mengajar di dalam kelas. Dalam kelas tatap muka ini, siswa dan guru berpartisipasi dalam komunikasi langsung (Anggrawan 2019) hlm. 2

Dalam pembelajaran tatap muka, kapasitas mengajar guru sangat penting, misalnya menguasai konsep mata pelajaran dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan belajar mengajar berupa proses interaksi antar siswa, bahan ajar, pengajar dan lingkungan belajar yang dapat diukur melalui media, metode, strategi dan pendekatan. Jadi, pembelajaran tatap muka adalah serangkaian tindakan yang direncanakan berdasarkan aturan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, bahan ajar, guru dan lingkungan belajar sehingga guru dapat lebih mudah menilai sikap siswa. (Entis Sutisna, Lina Novita 2020) hlm.2

### **b. Strategi Pembelajaran Tatap Muka**

Dilandasi oleh kompetensi juga keterampilan mengajar pendidik, strategi tatap muka ini secara umum di bagi menjadi 2 bagian:

#### 1) Berorientasi pada guru

Strategi ini memiliki metode seperti ceramah, presentasi, Tanya jawab serta diskusi kelas dan pembelajarannya berpusat pada guru melalui penggunaan pendekatan ekspositori atau strategi pengajaran langsung. Jika metode yang telah disebutkan tadi dilaksanakan secara menarik tentu dapat menaikkan minat belajar siswa.

#### 2) Berorientasi pada siswa

Strategi ini memakai metode observasi, eksperimen, diskusi kelompok, simulasi dan lainnya. Dan berpusat pada siswa dengan pendekatan *discovery inquiry* atau berupa masalah pembelajaran yang diberikan oleh guru. (Kembang 2020) hlm.14

### **c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Tatap Muka**

- 1) Kelebihan:
  - a) Membuat siswa untuk rajin belajar, karena dalam pembelajaran ini terdapat interaksi antara siswa juga guru, akhirnya siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan menghadapi pelajaran yang diberikan guru
  - b) Partisipasi aktif oleh siswa dan guru, dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ini siswa terlibat aktif dalam kelas. Jika ada masalah sekama kelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini sangat penting agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai materi yang diberikan
  - c) Komunikasi yang baik, diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka bisa terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan sesama siswa di dalam kelas
  - d) Direncanakan dengan baik, jadwal dan pelaksanaan pengajarannya teratur, sehingga kedisiplinan siswa terlatih.
- 2) Kelemahan model pembelajaran tatap muka:
  - a) Seperti disuapi, karena siswa seringkali terlalu tergantung pada guru mereka saat proses pembelajaran di dalam kelas
  - b) Kegiatan ekstrakurikuler, ketika siswa melakukan banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat menimbulkan kesulitan konsentrasi saat pembelajaran di kelas berlangsung. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan belajarnya
  - c) Keterbatasan ruang dan waktu, dalam kelas tatap muka ini seringkali sering terdapat pembagian fasilitas yang kurang merata dan membuat kegiatan belajar tidak seimbang antar daerah. Kondisi lingkungan tersebut juga berpengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. (Kembang 2020) hlm.17

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka**

Langkah-langkah pembelajaran tatap muka yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran dan menyiapkan kesiapan belajar siswa
- 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
- 3) Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
- 4) Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
- 5) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (Kembang 2020) hlm. 16

**e. Pengertian Hasil Belajar**

Metode pembelajaran yang di terapkan di sekolah, baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka tentu bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Purwanto dalam (Fitrianiingtyas and Radia 2017) hlm 3, menjelaskan bahwa, Hasil belajar dapat dipahami dengan memahami kata hasil dan belajar. Hasil ditunjukkan sebagai perolehan sebagai hasil dari kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input, sedangkan belajar dilaksanakan agar mengupayakan perubahan terhadap tingkah laku pada diri peserta didik.

Susanto mengkategorikan hasil belajar menjadi tiga aspek: Pertama, aspek kognitif adalah kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan suatu hal. Jadi bukan sekedar pengetahuan, tetapi pemahaman nyata melalui ilustrasi, contoh, dan penjelasan. Untuk mengukur hasil belajar siswa ditinjau dari pemahaman konsep, guru dapat menilai produk yang dapat dilakukan dengan melakukan berbagai jenis tes, baik lisan maupun tertulis. Di sekolah dasar, ujian dilakukan dalam bentuk ujian harian, semester, dan ujian umum. Kedua, aspek psikomotor yang merupakan keterampilan yang mengarah pada keterampilan mental, fisik, dan sosial dasar sebagai pemicu keterampilan yang lebih lagi pada siswa. Kemampuan dalam memakai pikiran, akal, dan tindakan secara efektif, serta kreativitas merupakan keterampilan yang dimaksud. Dan ketiga, aspek afektif terhadap hasil belajar sekaligus merupakan kombinasi atau hubungan yang bersifat mental dan fisik. (Malyana 2016) hlm. 8

Hasil belajar adalah ukuran yang paling populer yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar yang positif mengacu pada peningkatan pembelajaran yang dikur dengan tingkat penyelesaian yang diterima oleh siswa selama proses belajar seperti kuis, pekerjaan rumah, ujian akhir, nilai test proyek, keterlibatan siswa dengan materi kelas dan lainnya (Entis Sutisna, Lina Novita 2020) hlm. 3

**f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan serta kegagalan seseorang saat belajar diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor yang berasal dari faktor eksternal dan faktor internal, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor dari luar

Faktor dari luar (eksternal) terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Faktor environmental/lingkungan

Faktor ini, dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan juga hasil yang ingin dicapai. Lingkungan ini dapat bersifat fisik atau alami, termasuk suhu, kelembaban, AC, dll. Sedangkan, lingkungan sosial, baik dari segi orang maupun lainnya, bisa mempengaruhi proses serta hasil belajar yang ingin dicapai.

b. Faktor instrumental

Faktor yang keberadaan serta penggunaannya dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan merupakan pengertian dari faktor instrumental. Faktor ini dapat berbetuk seperti:

- 1) Kurikulum, merupakan suatu konsep pembelajaran yang memuat susunan tentang mata pelajaran dan disusun secara sistematis untuk prasyarat dalam menyelesaikan suatu gelar tertentu,
- 2) Program atau materi yang harus dipelajari , yaitu bahan-bahan yang tertulis dan tidak tertulis secara sistematis yang disusun sedemikian rupa sehingga

dapat tercipta suatu lingkungan yang dapat membuat siswa untuk melakukan kegiatan belajar

- 3) Fasilitas atau SAPRAS, yaitu sesuatu yang digunakan menunjang terlaksananya kegiatan belajar.

## 2. Faktor dari dalam/internal

Faktor internal adalah kondisi individu dari anak yang belajar, faktor ini bisa dibedakan menjadi 2 kondisi, seperti berikut ini::

### a. Fisiologis anak

Kondisi fisiologis anak ini dapat diartikan sehat atau tidak dalam keadaan kelelahan, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

### b. Psikologis anak

Berikut ini adalah faktor-faktor psikologis anak yang dianggap utama untuk mempengaruhi proses dan hasil belajar :

#### 1) Minat

Minat ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Tanpa minat, siswa tidak bisa antusias untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### 2) Kecerdasan

Kecerdasan ini memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan siswa berhasil atau tidak dalam mengikuti kegiatan/program pendidikan.

#### 3) Bakat

Bakat juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada proses dan hasil belajar siswa. Beberapa pernyataan menyatakan bahwa belajar di bidang yang sesuai dengan bakat Anda meningkatkan peluang keberhasilan.

#### 4) Motivasi

Motivasi disini yaitu, keadaan psikologis dimana untuk mendorong seseorang atau siswa agar belajar.

#### 5) Kemampuan kognitif

Kemampuan ini mengalahkan aspek efektif maupun aspek psikomotorik. Oleh karena itu, kemampuan ini bisa terus menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar. (Rismonika 2020) hlm. 30-33

**g. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Benyamin bloom, yang dikutip oleh Nana sudjana, menyebutkan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga ranah), yaitu :

- 1) Kognitif, yang terdiri dari 6 aspek tipe hasil belajar, diantaranya :
  - a) Pengetahuan hafalan, yaitu pengetahuan yang sifatnya factual
  - b) Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, seperti menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri
  - c) Aplikasi atau penerapan, yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru
  - d) Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur atau bagian sehingga jelas susunannya
  - e) Sintesis, yaitu penyatuan unsur atau bagian kedalam bentuk menyeluruh
- 2) Afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai perilaku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, memiliki rasa hormat kepada guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- 3) Psikomotoris, dalam bidang psikomotorik hasil belajar bisa terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu. (Patri 2021) hlm. 13

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2 . 1 Penelitian Terahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andasia Malyana / 2020	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.	Kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran daring dan luring sangat berpengaruh pada keaktifan siswa belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran daring atau luring.	Variable X1 yang diteliti sama berupa pembelajaran luring.	Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjek yang diteliti adalah peserta didik Madrasah Aliyah.

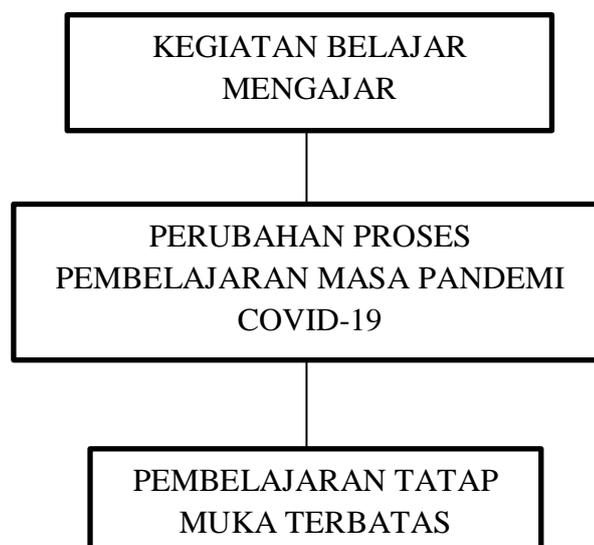
2.	Lale Gadung Kembang / 2020	Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas viii) MTS Darul Ishlah Ireng lauk tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan hasil perhitungan analisis deskriptif maka terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar SKI dengan model pembelajaran daring pada siswa kelas VIII MTs.Darul Ishlah Ireng Lauk, tahun pelajaran 2019/2020.	Variable X1, yang diteliti sama berupa pembelajaran tatap muka.	Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjek yang diteliti adalah peserta didik Madrasah Aliyah.
----	----------------------------	---	--	---	---

3.	Fikri Annur, A.Maulidi / 2021	Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 : Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat	Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Huda Pekandangan tahun 2020 yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran langsung (mubasyaroh) akan tetapi terdapat perubahan sistem dalam pembuatan rencana pembelajaran (I'dad al-Tadris) dan perubahan durasi waktu perjam pelajaran dari 40 menit menjadi 25 menit.	Variable X1, yang diteliti sama berupa pembelajaran tatap muka dan studi kasusnya sama yaitu peserta didik Madrasah Aliyah.	Pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini tidak spesifik sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti hanya pada mata pelajaran ekonomi KD 3.7.
----	-------------------------------	--	--	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang ada, kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah begitu penting untuk keberhasilan dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tahun 2020 di Indonesia sampai seluruh dunia sedang terjadi wabah penyakit akibat penyebaran virus yang bernama COVID-19, sehingga membuat adanya beberapa peraturan baru seperti melarang adanya kerumunan dan selalu menjaga jarak agar dapat menekan alur pertumbuhan virus. Oleh karena itu, beberapa peraturan itu berpengaruh pada dunia pendidikan dan membuat kegiatan pembelajaran dilaksanakan *online* yang menyebabkan sekolah, guru dan peserta didik harus mempersiapkan dan melakukan pembelajaran dengan berbasis jaringan internet. Namun, saat ini terdapat berapa sekolah yang berada pada zona yang aman yang membuat sekolah melakukan pembelajaran secara tatap muka atau *offline* dengan terbatas dan menggunakan sistem bergilir atau *shift model*. Kegiatan pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi hasil capaian belajar siswa. Karena itu guru diharapkan bisa untuk membuat kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar yang bisa membuat peserta didik memperoleh hasil yang baik dalam model pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Berikut adalah skema kerangka pemikiran:

**Gambar 2 . 1 Kerangka Pemikiran**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Dalam buku KTI mahasiswa (UNPAS 2021) hlm. 23, Asumsi adalah titik tolak suatu pemikiran yang kebenarannya dapat diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan perumusan hipotesis. Penulis menentukan asumsi seperti dibawah ini:

- 1) Perubahan situasi pembelajaran dimasa pandemi dapat berpengaruh kepada kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan guru.
- 2) Pembelajaran secara tatap muka terbatas mampu untuk membuat peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **2. Hipotesis**

Dalam buku KTI mahasiswa (UNPAS 2021) hlm. 23, Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap suatu masalah atau submasalah yang sudah dirumuskan secara teoritis dalam suatu kerangka kerja dan belum diverifikasi secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir, kajian teori serta permasalahan yang telah ada, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Muta'allimin memiliki nilai yang cukup baik.

